

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh moralitas individu dan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Kota Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Moralitas individu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada karyawan di PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa moralitas pribadi memegang peranan penting dalam mencegah terjadinya perilaku *fraud* di lingkungan PT Pos Indonesia. Moralitas pribadi merupakan penalaran moral pegawai dalam mengendalikan perilaku. Pada level penalaran moral yang paling rendah, seorang karyawan akan patuh pada peraturan demi kepentingan pribadinya. Pada level moralitas lebih tinggi, para pegawai yang menyesuaikan perilakunya dengan norma dan persetujuan sosial juga akan membentuk perilaku individu di dalam perusahaan. Ketika tahapan moralitas sudah mencapai level tertinggi, yakni pemahaman universal, seseorang tidak akan melakukan tindakan *fraud* bukan lagi alasan *reward and punishment* atau norma sosial, namun moralitas universal untuk berperilaku bijak agar tidak merugikan pihak lain. Semua tingkatan dalam moralitas individu mendorong perilaku pegawai untuk tidak melakukan tindakan *fraud*. Semakin tinggi level moralitas pegawai, maka semakin tinggi pula pegawai terhindar dari perbuatan *fraud*.
2. *Whistleblowing system* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* di PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Kota Bandung. *Whistleblowing system* merupakan mekanisme internal perusahaan yang menyediakan ruang pelaporan jika ditemukan ada indikasi *fraud*, baik yang dilakukan oleh karyawan atau mantan karyawan dalam perusahaan. Efektivitas *whistleblowing system* diukur dari aspek struktural,

aspek operasional, dan aspek perawatan. Wujud dari efektivitasnya dilihat dari indikator komitmen, perlindungan bagi pelapor, mekanisme pelaporan, hingga tindak lanjut perusahaan menyikapi laporan. Sistem ini menjadi instrumen penting dari perusahaan untuk bisa mendorong nilai-nilai integritas dalam lingkungan organisasi. Semakin efektif berjalannya sistem *whistleblowing*, maka semakin tinggi pencegahan terhadap *fraud*.

3. Moralitas individu dan *whistleblowing system* secara simultan juga menunjukkan pengaruhnya terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal diri karyawan dan faktor lingkungan perusahaan sama-sama berkontribusi dalam melakukan pencegahan *fraud* karyawan di PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Kota Bandung. Faktor individu mendorong penalaran moral agar pegawai menghindari tindakan *fraud*. Di sisi lain, faktor lingkungan dengan wujud *whistleblowing system* menjadi mekanisme perusahaan untuk mengendalikan perilaku pegawai serta mendorong budaya integritas di lingkungan perusahaan. Keduanya saling terkait untuk menciptakan praktik pencegahan *fraud* di PT Pos Indonesia.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki potensi bias lantaran peneliti memiliki keterbatasan secara langsung untuk mewawancarai setiap individu target sampel di PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Kota Bandung. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden untuk diisi, sehingga hasil penelitian dibangun dari persepsi responden sendiri yang memungkinkan terjadinya bias subjektivitas karena responden cenderung toleran pada dirinya.

## 5.3 Saran

1. Bagi PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Kota Bandung  
PT Pos Indonesia bisa memperbanyak kegiatan rutin seperti sosialisasi dan edukasi menyangkut integritas agar mendorong karyawan mengikuti peraturan. Melakukan pendisiplinan karyawan untuk mengikuti aturan

perusahaan menjadi langkah awal penting untuk menguatkan moralitas individu karyawan. Selain itu, PT Pos Indonesia juga dapat menguatkan *whistleblowing system* dengan mendorong karyawan aktif terlibat dalam pelaporan, hingga mempermudah mekanisme pelaporan dan perlindungan bagi pelapor agar menciptakan keterbukaan dan budaya positif dalam perusahaan sebagai upaya pencegahan *fraud*.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan metode kualitatif. Metode ini membuka peluang untuk bisa melakukan wawancara secara mendalam, observasi di lapangan, hingga melakukan triangulasi metode untuk mencari perbandingan data. Misal membandingkan data wawancara dengan dokumen perusahaan atau dengan observasi. Perbandingan data dengan pendekatan kualitatif lebih memungkinkan eksplorasi data yang bisa menjelaskan lebih jauh mengenai faktor-faktor yang bisa mendorong sekaligus mencegah tindakan *fraud*.